



DOI: <https://doi.org/10.38035/jkis.v3i4>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Dinamika Faktor Pull Inggris terhadap Migrasi Masyarakat India dalam Perspektif Push and Pull Theory

Christin Tabitha Putri Manurung, Shaula Alifaturrosidah, Syarifah Rahmah

¹Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia, tabithaputri56@gmail.com.

²Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia, shaulaalifa2206@gmail.com.

³Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia, syarifahrahmah321@gmail.com.

Corresponding Author: tabithaputri56@gmail.com¹

Abstract: *The migration of Indian communities to the United Kingdom is an international phenomenon influenced by economic, social, political, and historical factors between the two countries. Previous studies on international migration have widely discussed economic factors and migration policies, but studies that integrate push and pull factors, colonial historical relations, diaspora development, and their impacts on both India and the United Kingdom remain limited. This study aims to analyze the factors influencing Indian migration to the United Kingdom and examine its impacts on both countries. This research uses a qualitative method with a literature review approach by analyzing books, academic articles, and official documents related to international migration. The findings show that Indian migration is influenced by push factors such as limited economic opportunities, demographic pressure, and social political conditions, while pull factors include employment opportunities, education, higher income levels, and established Indian diaspora networks. This migration contributes positively through labor participation, economic development, and cultural diversity, but also creates challenges such as brain drain for India and social pressures for the United Kingdom. This study highlights that Indian migration to the United Kingdom is shaped not only by economic factors but also by historical connections and social networks that continue to influence migration patterns.*

Keyword: *International Migration, India, United Kingdom, Push and Pull Factors, Diaspora*

Abstrak: Migrasi masyarakat India ke Inggris merupakan fenomena internasional yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi, sosial, politik, dan sejarah kolonial kedua negara. Penelitian mengenai migrasi internasional telah banyak dilakukan, namun kajian yang menghubungkan faktor *push and pull*, hubungan historis kolonial, perkembangan diaspora, serta dampaknya terhadap India dan Inggris secara bersamaan masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor pendorong dan penarik yang memengaruhi migrasi masyarakat India ke Inggris serta mengkaji dampaknya bagi kedua negara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur melalui analisis terhadap buku, artikel ilmiah, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan migrasi internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa migrasi masyarakat India ke Inggris dipengaruhi oleh faktor pendorong berupa keterbatasan kesempatan ekonomi, tekanan demografi, dan kondisi sosial politik, sedangkan

faktor penarik meliputi peluang kerja, pendidikan, tingkat pendapatan, serta keberadaan komunitas diaspora. Migrasi tersebut memberikan dampak positif melalui kontribusi tenaga kerja, perkembangan ekonomi, dan keberagaman budaya, tetapi juga menimbulkan tantangan seperti *brain drain* bagi India dan tekanan sosial bagi Inggris. Penelitian ini memberikan perspektif bahwa migrasi India-Inggris tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh warisan sejarah dan jaringan sosial yang membentuk pola migrasi hingga saat ini.

Kata Kunci: Migrasi Internasional, India, Inggris, *Push and Pull Factors*, Diaspora

PENDAHULUAN

Migrasi internasional merupakan salah satu fenomena sosial yang terjadi ketika individu maupun kelompok berpindah dari satu negara ke negara lain dengan berbagai tujuan, seperti mencari pekerjaan, memperoleh pendidikan, mengikuti anggota keluarga, maupun mendapatkan kondisi kehidupan yang lebih baik. Fenomena ini tidak hanya berkaitan dengan keputusan seseorang untuk meninggalkan negara asalnya, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai kondisi yang terdapat di negara asal dan negara tujuan, termasuk aspek ekonomi, sosial, politik, serta hubungan historis antarnegara. Massey et al. (1993) menjelaskan bahwa keputusan migrasi terbentuk melalui hubungan kompleks antara berbagai faktor, seperti kesempatan ekonomi, ketersediaan pekerjaan, jaringan sosial, dan kondisi politik. Dalam konteks global, migrasi internasional juga berperan dalam membentuk komunitas diaspora, memperluas hubungan ekonomi, serta mendorong terjadinya pertukaran budaya dan pengetahuan antarnegara.

Salah satu bentuk migrasi internasional yang memiliki hubungan historis kuat adalah migrasi masyarakat India ke Inggris. Hubungan antara India dan Inggris memiliki latar belakang sejarah yang panjang melalui periode kolonial Inggris di India. Masa kolonial tersebut tidak hanya membentuk hubungan politik antara kedua negara, tetapi juga memberikan pengaruh terhadap aspek ekonomi, bahasa, pendidikan, dan budaya yang masih terlihat hingga saat ini. Setelah India memperoleh kemerdekaan pada tahun 1947, hubungan historis tersebut tetap menjadi salah satu faktor yang memengaruhi mobilitas masyarakat India menuju Inggris. Dengan demikian, migrasi India ke Inggris tidak dapat dipahami hanya sebagai fenomena perpindahan penduduk akibat faktor ekonomi, tetapi juga sebagai hasil dari proses sejarah yang membentuk pola hubungan dan mobilitas antara kedua masyarakat.

Perkembangan migrasi India menuju Inggris mengalami peningkatan terutama setelah Perang Dunia II. Pada masa tersebut, Inggris menghadapi kebutuhan tenaga kerja dalam proses pemulihan ekonomi pascaperang sehingga membuka peluang bagi masyarakat dari negara-negara yang memiliki hubungan dengan Inggris, termasuk India melalui jalur Commonwealth. Seiring meningkatnya jumlah migran India, terbentuk pula komunitas diaspora yang memiliki jaringan sosial di berbagai wilayah Inggris. Jaringan tersebut memiliki peran penting dalam mendukung proses migrasi karena mampu menyediakan informasi terkait pekerjaan, tempat tinggal, maupun dukungan sosial bagi calon migran. Czaika dan de Haas (2017) menyatakan bahwa jaringan migrasi dapat mengurangi hambatan perpindahan internasional karena hubungan sosial yang telah terbentuk sebelumnya mampu menurunkan biaya dan risiko yang harus dihadapi oleh migran.

Keberadaan komunitas India di Inggris terus berkembang hingga saat ini. Berdasarkan data Census 2021 yang diterbitkan oleh Office for National Statistics (ONS), India menjadi negara kelahiran luar Inggris dengan jumlah penduduk terbesar di England and Wales, yaitu sekitar 920.000 orang atau sekitar 1,5% dari total populasi wilayah tersebut (Office for National Statistics, 2022). Selain melalui jalur pekerjaan, hubungan migrasi antara India dan Inggris juga berkembang melalui sektor pendidikan. Data Home Office menunjukkan bahwa pada tahun yang berakhir Maret 2026, warga negara India menjadi kelompok terbesar dalam penerima

Sponsored Study visa untuk pemohon utama dengan jumlah 90.425 visa atau sekitar 23% dari keseluruhan visa studi bersponsor yang diberikan (Home Office, 2026). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Inggris masih menjadi salah satu tujuan utama masyarakat India dalam memperoleh pendidikan dan memperluas peluang mobilitas internasional.

Arus migrasi masyarakat India ke Inggris terbentuk melalui kombinasi faktor pendorong (*push factors*) dan faktor penarik (*pull factors*). Dari sisi negara asal, beberapa kondisi seperti persaingan ekonomi, keterbatasan lapangan pekerjaan, pertumbuhan penduduk, serta keinginan memperoleh kesempatan hidup yang lebih baik menjadi faktor yang mendorong masyarakat India melakukan migrasi. Sementara itu, Inggris memiliki sejumlah faktor yang menarik bagi calon migran, seperti peluang pendidikan, kesempatan kerja, tingkat pendapatan yang relatif lebih tinggi, penggunaan bahasa Inggris, serta keberadaan komunitas diaspora India yang telah berkembang. Keberadaan jaringan diaspora tersebut memberikan kemudahan bagi migran dalam melakukan proses adaptasi di lingkungan baru dan turut mempertahankan keberlanjutan hubungan migrasi antara India dan Inggris (Czaika & de Haas, 2017).

Migrasi masyarakat India ke Inggris memberikan dampak yang beragam bagi kedua negara. Bagi Inggris, keberadaan komunitas India memberikan kontribusi dalam berbagai sektor, seperti kesehatan, teknologi, pendidikan, bisnis, dan bidang profesional lainnya. Selain kontribusi ekonomi, diaspora India juga memperkaya kehidupan sosial dan budaya Inggris melalui penyebaran bahasa, makanan, tradisi, serta aktivitas komunitas. Sebaliknya, India memperoleh manfaat melalui remitansi, hubungan ekonomi, dan pertukaran pengetahuan yang berasal dari masyarakat India yang tinggal di luar negeri. Namun demikian, migrasi juga menghadirkan tantangan bagi negara asal, terutama ketika perpindahan tersebut melibatkan tenaga kerja dengan keterampilan tinggi. Kondisi tersebut dikenal sebagai *brain drain*, yaitu hilangnya sebagian sumber daya manusia berkualitas yang berpotensi mendukung pembangunan di negara asal (Castles et al., 2020).

Kajian mengenai migrasi internasional telah banyak dilakukan dengan menyoroti faktor ekonomi, jaringan sosial, maupun kebijakan migrasi sebagai faktor yang memengaruhi perpindahan penduduk. Namun, penelitian yang mengkaji migrasi India ke Inggris secara komprehensif dengan menghubungkan aspek sejarah kolonial, faktor *push and pull*, perkembangan migrasi kontemporer, serta dampaknya terhadap kedua negara masih memiliki ruang untuk dikembangkan. Penelitian ini menawarkan sudut pandang yang melihat migrasi India-Inggris bukan hanya sebagai fenomena ekonomi, tetapi juga sebagai proses sosial yang dipengaruhi oleh hubungan historis dan keberadaan diaspora yang telah terbentuk dalam jangka panjang. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor *push and pull* yang memengaruhi migrasi masyarakat India ke Inggris, menjelaskan perkembangan migrasi berdasarkan faktor pendorong dari India dan faktor penarik dari Inggris, serta mengkaji dampak migrasi tersebut terhadap aspek ekonomi, sosial, dan budaya bagi kedua negara.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Apa saja faktor *push and pull* yang memengaruhi migrasi masyarakat India ke Inggris?
- 2) Mengapa faktor *pull* di Inggris berkontribusi terhadap terbentuknya Inggris sebagai tujuan migrasi masyarakat India?
- 3) Bagaimana migrasi masyarakat India ke Inggris memengaruhi kondisi sosial dan ekonomi di India dan Inggris?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengidentifikasi dan menganalisis faktor *push and pull* yang memengaruhi migrasi masyarakat India ke Inggris.

- 2) Menganalisis faktor *pull* di Inggris yang menjadikan Inggris sebagai tujuan migrasi masyarakat India.
- 3) Menganalisis dampak migrasi masyarakat India ke Inggris terhadap kondisi ekonomi dan sosial di India dan Inggris.

METODE

Metode Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Menurut Moleong (2017) dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif*, penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks tertentu. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis fenomena migrasi masyarakat India ke Inggris melalui berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti artikel jurnal ilmiah, buku akademik, laporan lembaga resmi pemerintah, serta dokumen internasional yang berkaitan dengan migrasi internasional. Metode studi literatur dipilih karena penelitian ini tidak melakukan pengumpulan data secara langsung melalui responden, melainkan mengkaji dan menginterpretasikan data sekunder untuk memahami faktor penyebab, perkembangan, serta dampak migrasi India ke Inggris.

Objek dalam penelitian ini adalah fenomena migrasi masyarakat India menuju Inggris, khususnya terkait faktor pendorong (*push factors*) dari India, faktor penarik (*pull factors*) dari Inggris, perkembangan komunitas diaspora India, serta dampak migrasi terhadap kondisi ekonomi, sosial, dan budaya kedua negara. Sumber data penelitian diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, seperti publikasi Office for National Statistics (ONS), laporan Home Office Inggris, buku *The Age of Migration* karya Castles et al. (2020), serta artikel ilmiah yang membahas teori migrasi internasional dan jaringan migrasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, menyeleksi, dan mengkaji sumber-sumber yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan beberapa kriteria, yaitu memiliki relevansi terhadap tema migrasi India-Inggris, berasal dari sumber akademik atau lembaga resmi, serta memberikan informasi mengenai faktor penyebab maupun dampak migrasi internasional. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema penelitian, yaitu faktor *push and pull*, perkembangan migrasi, serta dampak migrasi terhadap India dan Inggris.

Proses analisis dilakukan secara deskriptif-analitis, yaitu dengan menjelaskan temuan berdasarkan data dan teori yang digunakan, kemudian menghubungkannya dengan kondisi migrasi India-Inggris secara historis maupun kontemporer. Melalui metode tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai faktor yang memengaruhi migrasi masyarakat India ke Inggris serta konsekuensi yang muncul bagi kedua negara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Migrasi internasional merupakan salah satu fenomena sosial yang terjadi ketika individu maupun kelompok berpindah dari negara asal ke negara lain dengan beragam tujuan, seperti mencari peluang pekerjaan, memperoleh pendidikan, mengikuti anggota keluarga, atau untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Fenomena ini tidak hanya berkaitan dengan keputusan seseorang untuk meninggalkan negara asalnya, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai kondisi yang terdapat di negara asal dan negara tujuan, termasuk aspek ekonomi, sosial, politik, serta hubungan historis antarnegara. Massey et al. (1993) menjelaskan bahwa keputusan migrasi terbentuk melalui hubungan kompleks antara berbagai faktor, seperti kesempatan ekonomi, ketersediaan pekerjaan, jaringan sosial, dan kondisi politik. Dalam konteks global, migrasi internasional juga berperan dalam membentuk komunitas diaspora, memperluas hubungan ekonomi, serta mendorong terjadinya pertukaran budaya dan pengetahuan antarnegara.

Salah satu bentuk migrasi internasional yang memiliki hubungan historis kuat adalah migrasi masyarakat India ke Inggris. Hubungan antara India dan Inggris memiliki latar belakang sejarah yang panjang melalui periode kolonial Inggris di India. Masa kolonial tersebut tidak hanya membentuk hubungan politik antara kedua negara, tetapi juga memberikan pengaruh terhadap aspek ekonomi, bahasa, pendidikan, dan budaya yang masih terlihat hingga saat ini. Setelah India memperoleh kemerdekaan pada tahun 1947, hubungan historis tersebut tetap menjadi salah satu faktor yang memengaruhi mobilitas masyarakat India menuju Inggris. Dengan demikian, migrasi India ke Inggris tidak dapat dipahami hanya sebagai fenomena perpindahan penduduk akibat faktor ekonomi, tetapi juga sebagai hasil dari proses sejarah yang membentuk pola hubungan dan mobilitas antara kedua masyarakat.

Perkembangan migrasi India menuju Inggris mengalami peningkatan terutama setelah Perang Dunia II. Pada masa tersebut, Inggris menghadapi kebutuhan tenaga kerja dalam proses pemulihan ekonomi pascaperang sehingga membuka peluang bagi masyarakat dari negara-negara yang memiliki hubungan dengan Inggris, termasuk India melalui jalur Commonwealth. Seiring meningkatnya jumlah migran India, terbentuk pula komunitas diaspora yang memiliki jaringan sosial di berbagai wilayah Inggris. Jaringan tersebut memiliki peran penting dalam mendukung proses migrasi karena mampu menyediakan informasi terkait pekerjaan, tempat tinggal, maupun dukungan sosial bagi calon migran. Czaika dan de Haas (2017) menyatakan bahwa jaringan migrasi dapat mengurangi hambatan perpindahan internasional karena hubungan sosial yang telah terbentuk sebelumnya mampu menurunkan biaya dan risiko yang harus dihadapi oleh migran.

Arus migrasi masyarakat India ke Inggris terbentuk melalui kombinasi faktor pendorong (*push factors*) dan faktor penarik (*pull factors*). Dari sisi negara asal, beberapa kondisi seperti persaingan ekonomi, keterbatasan lapangan pekerjaan, pertumbuhan penduduk, serta keinginan memperoleh kesempatan hidup yang lebih baik menjadi faktor yang mendorong masyarakat India melakukan migrasi. Sementara itu, Inggris memiliki sejumlah faktor yang menarik bagi calon migran, seperti peluang pendidikan, kesempatan kerja, tingkat pendapatan yang relatif lebih tinggi, penggunaan bahasa Inggris, serta keberadaan komunitas diaspora India yang telah berkembang. Keberadaan jaringan diaspora tersebut memberikan kemudahan bagi migran dalam melakukan proses adaptasi di lingkungan baru dan turut mempertahankan keberlanjutan hubungan migrasi antara India dan Inggris (Czaika & de Haas, 2017).

Migrasi masyarakat India ke Inggris memberikan dampak yang beragam bagi kedua negara. Bagi Inggris, keberadaan komunitas India memberikan kontribusi dalam berbagai sektor, seperti kesehatan, teknologi, pendidikan, bisnis, dan bidang profesional lainnya. Selain kontribusi ekonomi, diaspora India juga memperkaya kehidupan sosial dan budaya Inggris melalui penyebaran bahasa, makanan, tradisi, serta aktivitas komunitas. Sebaliknya, India memperoleh manfaat melalui remitansi, hubungan ekonomi, dan pertukaran pengetahuan yang berasal dari masyarakat India yang tinggal di luar negeri. Namun demikian, migrasi juga menghadirkan tantangan bagi negara asal, terutama ketika perpindahan tersebut melibatkan tenaga kerja dengan keterampilan tinggi. Kondisi tersebut dikenal sebagai *brain drain*, yaitu hilangnya sebagian sumber daya manusia berkualitas yang berpotensi mendukung pembangunan di negara asal (Castles et al., 2020).

Perkembangan Migrasi Masyarakat India ke Inggris

Migrasi masyarakat India ke Inggris merupakan proses yang berkembang secara bertahap dan dipengaruhi oleh hubungan historis kedua negara. Hubungan tersebut berawal dari aktivitas perdagangan East India Company sejak abad ke-17 dan berkembang menjadi dominasi politik Inggris atas India. Setelah pemberontakan Sepoy pada 1857, kekuasaan Inggris atas India semakin terpusat melalui pemerintahan British Raj. Selama periode kolonial, India memiliki posisi penting bagi kepentingan ekonomi dan militer Inggris melalui pemanfaatan sumber daya alam serta tenaga kerja India (Solehudin et al., 2025). Kondisi tersebut kemudian membentuk

hubungan politik, ekonomi, bahasa, dan sosial yang tetap berpengaruh terhadap mobilitas masyarakat India setelah kemerdekaan pada 1947.

Perkembangan migrasi menjadi semakin terlihat setelah Perang Dunia II ketika Inggris menghadapi kebutuhan tenaga kerja untuk mendukung proses pembangunan kembali perekonomian. Masyarakat dari negara-negara Persemakmuran, termasuk India, memperoleh kesempatan untuk memasuki pasar tenaga kerja Inggris. Data Office for National Statistics menunjukkan bahwa jumlah penduduk kelahiran India di England dan Wales meningkat dari sekitar 157.000 orang pada 1961 menjadi 313.000 orang pada 1971. Dengan demikian, jumlah penduduk kelahiran India hampir berlipat dua hanya dalam satu dekade dan pada 1971 telah mencapai sekitar 10% dari seluruh penduduk kelahiran luar negeri di England dan Wales (ONS, 2013). Data tersebut memperlihatkan bahwa migrasi India bukan sekadar fenomena individual, tetapi telah berkembang menjadi arus migrasi yang cukup besar dalam periode pascaperang. Perkembangan tersebut juga berkaitan dengan kebijakan migrasi Inggris pada periode pascaperang. Kebutuhan tenaga kerja menyebabkan Inggris membuka kesempatan bagi masyarakat dari negara-negara Persemakmuran. Namun, keterbukaan tersebut kemudian mengalami pembatasan melalui berbagai kebijakan imigrasi pada dekade 1960-an. Meskipun terjadi pengetatan, migrasi dari India tetap berlangsung karena telah terbentuk jaringan keluarga dan komunitas yang mempermudah kedatangan migran berikutnya. Data historis menunjukkan bahwa sekitar 23% penduduk kelahiran India yang tinggal di England dan Wales pada 2011 telah tiba sebelum 1971, yang menunjukkan keberlanjutan migrasi India selama beberapa dekade (ONS, 2013).

Faktor Pendorong Migrasi dari India

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa faktor ekonomi merupakan salah satu pendorong utama migrasi masyarakat India. Kondisi ekonomi India setelah kemerdekaan masih menghadapi persoalan kemiskinan, rendahnya tingkat upah, keterbatasan kesempatan kerja, serta pembangunan industri yang belum merata. Kondisi tersebut membuat sebagian masyarakat mencari alternatif ekonomi di luar negeri. Perbedaan kesempatan ekonomi antara India dan Inggris kemudian menciptakan dorongan bagi masyarakat India untuk melakukan migrasi demi memperoleh pendapatan dan kondisi kehidupan yang lebih baik (Petlenko, 2024; Castles et al., 2020).

Tekanan demografi turut memperkuat faktor ekonomi tersebut. Pertumbuhan penduduk meningkatkan persaingan untuk memperoleh pekerjaan, pendidikan, serta akses terhadap berbagai sumber daya. Dalam kondisi kesempatan kerja yang terbatas, migrasi internasional menjadi salah satu pilihan bagi masyarakat yang memiliki kemampuan untuk memperoleh pekerjaan atau pendidikan di luar negeri. Selain memberikan keuntungan bagi individu yang bermigrasi, perpindahan tersebut juga dapat menghasilkan remitansi yang dikirimkan kepada keluarga di negara asal. Remitansi kemudian menjadi salah satu hubungan ekonomi yang menghubungkan migran dengan keluarga dan komunitas asalnya (Shah and Lerche, 2020). Faktor politik dan sosial juga menjadi bagian dari faktor pendorong. Konflik India-Pakistan serta persoalan politik regional, termasuk konflik di Kashmir, menciptakan ketidakstabilan yang memengaruhi sebagian masyarakat India. Kondisi tersebut tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya penyebab migrasi, tetapi dapat memperkuat keinginan sebagian individu untuk mencari lingkungan yang dianggap lebih stabil dalam memperoleh pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sosial (Thahany et al., 2026). Dengan demikian, keputusan migrasi masyarakat India terbentuk dari kombinasi persoalan ekonomi dengan kondisi sosial dan politik di negara asal.

Faktor Penarik Inggris sebagai Negara Tujuan

Di sisi lain, Inggris memiliki sejumlah kondisi yang menarik masyarakat India untuk bermigrasi. Salah satu faktor paling penting adalah kebutuhan tenaga kerja setelah Perang Dunia II. Inggris membutuhkan pekerja untuk mengisi sektor-sektor yang mengalami kekurangan tenaga kerja sehingga membuka kesempatan bagi warga negara Persemakmuran. Pada periode 1961-1971, jumlah penduduk kelahiran India di England dan Wales meningkat dari 157.000 menjadi 313.000 orang, yang menunjukkan bahwa kebutuhan tenaga kerja dan peluang migrasi pada periode tersebut berkontribusi terhadap peningkatan jumlah masyarakat India di Inggris (ONS, 2013). Selain faktor pekerjaan, pendidikan berkembang menjadi jalur penting dalam migrasi masyarakat India. Inggris memiliki daya tarik melalui reputasi pendidikan tingginya, penggunaan bahasa Inggris, serta kesempatan memperoleh pengalaman profesional setelah menyelesaikan pendidikan. Perkembangan tersebut dapat dilihat melalui data terbaru Home Office. Pada tahun yang berakhir Juni 2025, sebanyak 98.014 visa studi diberikan kepada warga negara India, menjadikan India sebagai negara dengan jumlah penerima visa studi terbesar kedua setelah China yang memperoleh 99.919 visa. Lebih jauh, pada periode yang berakhir Maret 2025, sekitar 81% mahasiswa India yang memperoleh visa studi datang untuk menempuh pendidikan tingkat magister (Home Office, 2025). Data tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan tinggi telah menjadi salah satu jalur utama dalam mobilitas masyarakat India menuju Inggris.

Keberadaan diaspora India juga menjadi faktor penarik yang memperkuat migrasi. Migrasi yang berlangsung sejak periode pascaperang telah membentuk komunitas India di berbagai wilayah Inggris. Keberadaan komunitas tersebut menciptakan jaringan sosial yang dapat memberikan informasi mengenai pekerjaan, tempat tinggal, pendidikan, serta proses adaptasi kepada migran baru. Jaringan tersebut kemudian menghasilkan mekanisme *chain migration*, yaitu ketika migran yang telah lebih dahulu tinggal di negara tujuan membantu anggota keluarga atau komunitasnya untuk mengikuti migrasi (Czaika and de Haas, 2017). Oleh karena itu, migrasi tidak hanya ditentukan oleh kondisi ekonomi di kedua negara, tetapi juga oleh hubungan sosial yang telah terbentuk melalui migrasi sebelumnya.

Migrasi masyarakat India memberikan kontribusi terhadap perekonomian Inggris melalui penyediaan tenaga kerja dan peningkatan jumlah tenaga profesional. Salah satu contoh yang penting adalah sektor kesehatan. Migran dari Asia Selatan, termasuk India, menjadi bagian penting dalam memenuhi kebutuhan tenaga medis Inggris pada periode setelah 1960-an (George and Lane, 2006). Selain sektor kesehatan, masyarakat India juga berkembang dalam bidang teknologi, bisnis, dan sektor profesional lainnya. Kehadiran tenaga profesional tersebut memberikan kontribusi terhadap produktivitas, inovasi, serta perkembangan kegiatan ekonomi di Inggris (Sriskandarajah, 2005).

Dampak migrasi juga terlihat pada aspek sosial dan budaya. Komunitas India telah memperkenalkan makanan, bahasa, musik, tradisi, serta berbagai perayaan ke dalam kehidupan masyarakat Inggris. Perkembangan komunitas Asia Selatan di kota-kota besar turut memperkuat karakter Inggris sebagai masyarakat multikultural (Vertovec, 2012). Dengan demikian, kontribusi migrasi tidak hanya dapat diukur melalui jumlah tenaga kerja atau aktivitas ekonomi, tetapi juga melalui perubahan sosial dan budaya yang terjadi di negara tujuan. Migrasi pendidikan juga menghasilkan hubungan pertukaran pengetahuan antara India dan Inggris. Tingginya jumlah mahasiswa India di Inggris menunjukkan bahwa hubungan kedua negara tidak lagi terbatas pada migrasi tenaga kerja seperti pada periode pascaperang. Pada tahun yang berakhir Juni 2025, hampir 100 ribu visa studi diberikan kepada warga negara India, menunjukkan besarnya posisi India dalam sistem pendidikan internasional Inggris (Home Office, 2025). Mobilitas mahasiswa tersebut berpotensi menghasilkan transfer pengetahuan, pengalaman profesional, dan jaringan internasional yang dapat menghubungkan masyarakat kedua negara.

Dampak Migrasi bagi Indi

Meskipun memberikan keuntungan bagi Inggris dan individu migran, migrasi juga menghasilkan konsekuensi bagi India. Salah satu persoalan yang paling sering muncul adalah *brain drain*, yaitu perpindahan tenaga kerja terampil dari negara asal menuju negara yang menawarkan kesempatan ekonomi lebih besar. Dokter, insinyur, tenaga teknologi informasi, dan kelompok profesional lainnya dapat memilih bekerja di Inggris karena memperoleh pendapatan dan peluang karier yang lebih baik dibandingkan dengan kesempatan yang tersedia di India (Castles et al., 2020). Fenomena tersebut menciptakan kondisi yang bersifat paradoks. Di satu sisi, migrasi dapat mengurangi ketersediaan tenaga profesional di India. Di sisi lain, migran yang bekerja di luar negeri dapat memberikan manfaat ekonomi melalui remitansi dan hubungan transnasional. Remitansi dapat meningkatkan pendapatan keluarga serta membantu memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan konsumsi rumah tangga di negara asal (Sriskandarajah, 2005). Dengan demikian, migrasi dapat memberikan manfaat langsung bagi keluarga migran sekaligus menciptakan potensi persoalan apabila kehilangan tenaga terampil berlangsung dalam jumlah besar. Dampak migrasi juga dirasakan pada tingkat keluarga. Migrasi jangka panjang dapat menyebabkan anggota keluarga tinggal terpisah dalam waktu yang lama. Kondisi tersebut dapat memengaruhi pola pengasuhan, hubungan antaranggota keluarga, dan kehidupan sosial di daerah asal. Remitansi memang dapat membantu meningkatkan kondisi ekonomi keluarga, tetapi ketergantungan yang terlalu besar terhadap pendapatan dari luar negeri dapat menjadi persoalan apabila tidak diikuti dengan peningkatan kesempatan kerja dan pembangunan ekonomi domestik (Massey et al., 1993).

Tantangan Migrasi bagi Inggris

Peningkatan jumlah migran juga dapat menciptakan tantangan bagi negara tujuan. Pertumbuhan populasi dapat meningkatkan kebutuhan terhadap perumahan, pendidikan, kesehatan, dan transportasi publik. Dalam konteks Inggris, migrasi menjadi salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pengelolaan kapasitas layanan publik karena peningkatan jumlah penduduk dapat meningkatkan permintaan terhadap berbagai fasilitas sosial (Dustmann and Frattini, 2014). Selain tekanan terhadap layanan publik, migrasi juga memiliki dimensi politik dan sosial. Pertumbuhan komunitas migran dapat memunculkan perdebatan mengenai persaingan tenaga kerja, integrasi sosial, dan kebijakan imigrasi. Sebagian kelompok masyarakat dapat memandang migrasi sebagai persaingan terhadap kesempatan kerja atau sebagai tekanan tambahan terhadap fasilitas publik, sementara penelitian menunjukkan bahwa migran juga memberikan kontribusi ekonomi bagi negara tujuan (Migration Observatory, 2021). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa migrasi menghasilkan kepentingan yang tidak selalu sejalan antara pemerintah, masyarakat lokal, dan kelompok migran.

Berdasarkan data dan pembahasan tersebut, migrasi masyarakat India ke Inggris dapat dipahami sebagai proses yang terbentuk melalui hubungan antara faktor *push* dan *pull*. Pada periode 1961-1971, jumlah penduduk kelahiran India di England dan Wales hampir meningkat dua kali lipat, dari 157.000 menjadi 313.000 orang (ONS, 2013). Pada periode kontemporer, mobilitas tersebut berkembang melalui jalur pendidikan, dengan 98.014 visa studi diberikan kepada warga negara India pada tahun yang berakhir Juni 2025 (Home Office, 2025). Perubahan tersebut menunjukkan bahwa karakter migrasi India ke Inggris mengalami perkembangan dari migrasi tenaga kerja pada periode pascaperang menuju pola migrasi yang lebih beragam, termasuk pendidikan dan pekerjaan profesional.

Dengan demikian, sejarah kolonial menjadi konteks yang penting dalam menjelaskan keberlanjutan hubungan migrasi India-Inggris, tetapi tidak menjadi satu-satunya penyebab migrasi. Kondisi ekonomi dan sosial di India menciptakan faktor pendorong, sementara kebutuhan tenaga kerja, kesempatan pendidikan, kondisi ekonomi, dan keberadaan jaringan diaspora di Inggris menciptakan faktor penarik. Interaksi antara faktor-faktor tersebut kemudian menghasilkan dampak yang bersifat dua arah. Inggris memperoleh tenaga kerja dan sumber daya manusia yang berkontribusi terhadap perekonomian serta keberagaman sosial, sedangkan

India memperoleh manfaat melalui remitansi dan pertukaran pengetahuan, tetapi juga menghadapi risiko *brain drain* dan konsekuensi sosial bagi keluarga migran (Castles et al., 2020). Migrasi India ke Inggris pada akhirnya menunjukkan bahwa perpindahan manusia merupakan proses multidimensional yang berkaitan dengan ekonomi, sejarah, kebijakan, jaringan sosial, dan hubungan antarnegara.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, migrasi masyarakat India ke Inggris merupakan proses yang di pengaruhi oleh interaksi anatar faktor pendorong dari India dan faktor penarik yang terdapat di Inggris. Faktor pendorong terutama berkaitan dengan keterbatasan kesempatan ekonomi, seperti kemiskinan, rendahnya tingkat upah, keterbatasan lapangan pekerjaan, serta kondisi sosial dan politik tertentu. Kondisi tersebut mendorong sebagian masyarakat india untuk mencari kesempatan hidup dan pengembangan ekonomu di luar negeri. Sementara itu, Inggris menjadi salah satu tujuan migrasi masyarakat India karena memiliki beberapa faktor penarik, seperti kesempatan kerja, pendidikan, pendapatan, serta penggunaan bahasa Inggris. Daya tarik tersebut semakin diperkuat oleh hubungan historis antara India dan Inggris, serta terbentuknya diaspora India di Inggris. Keberadaan diaspora menciptakan jaringan sosial yang memberikan informasi dan dukungan bagi calon migran sehingga dapat mengurangi ketidakpastian dan resiko dalam proses migrasi. Dengan demikian, Inggris tidak hanya menjadi tujuan karena adanya peluang ekonomi, tetapi juga karena telah terbbentuknya jalur mugrasi yang diperkuat oleh hubungan historis dan jaringan sosial.

Migrasi masyarakat India ke Inggris selanjutnya menghasilkan konsekuensi sosial dan ekonomi bagi kedua negara. Bagi Inggris, migran memberikan kontribusi mellaui penyediaan tenaga kerja, perkembangan sektor profesional, serta peningkatan keberagaman sosial budaya. Namun, migrasi juga dapat menimbulkan tantangan dalam penyediaan perumahan dan layanan publik, integrasi sosial, serta perumusan kebijakan imigrasi. Bagi India, migrasi memberikan manfaat melalui remitansi dan pertukaran pengetahuan, tetapi juga dapat menimbulkan persoalan seperti *brain drain* dan pemisahan anggota keluarga. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa migrasi India ke Inggris tidak dapat dipahami hanya sebagai akibat dari tekanan di negara asal atau peluang di negara tujuan secara terpisah. Migrasi terbentuk melalui interaksi faktor *push* dan *pull* yang kemudian diperkuat oleh hubungan historis serta jaringan diaspora. Kondisi tersebut menjadikan migrasi India-Inggris sebagai proses yang memberikan manfaat sekaligus konsekesni bagu negara asal maupun negara tujuan

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian menggunakan sumber literatur dan data sekunder sehingga sebagian referensi yang digunakan berasal dari periode yang relatif lama dan belum sepenuhnya menggabrkan perkembangan terbaru migrasi masyarakat India ke Inggris. Kedua, mingrasi merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, sosial, politik, historis, serta jaringan diaspora, sedangkan penelitian ini menggunakan *push and pull theory* sebagai kerangka utama sehingga belum dapat menjelaskan seluruh aspek kompleksitas keputusan migrasi secara mendalam. Ketiga, penggunaan metode studi literatur menyebabkan penelitian tidak memperoleh data primer secara langsung di masyarakat India yang bermigrasi ke Inggris, sehingga pengalaman dan perspektif indivifu migran belum dapat tergambarkan secara langsung.

REFERENSI

- Castles, S., de Haas, H., & Miller, M. J. (2020). *The age of migration: International population movements in the modern world* (6th ed.). Guilford Press.
- Czaika, M., & de Haas, H. (2017). The effect of social networks on international migration. *Population and Development Review*, 43(4), 615–638. <https://doi.org/10.1111/padr.12098>
- Home Office. (2026). *Immigration system statistics year ending March 2026: Why do people come to the UK? Study*. UK Government.
- Massey, D. S., Arango, J., Hugo, G., Kouaouci, A., Pellegrino, A., & Taylor, J. E. (1993). Theories of international migration: A review and appraisal. *Population and Development Review*, 19(3), 431–466. <https://doi.org/10.2307/2938462>
- Office for National Statistics. (2022). *International migration, England and Wales: Census 2021*. Office for National Statistics.
- Achsin, M. Z., & Rosalinda, H. (2021). *Teori-Teori Migrasi Internasional*. Malang: UB Press.
- Brown, Judith M. (1998). *India Modern: Asal Usul Demokrasi Asia*. Oxford: Oxford University Press.
- Dewi, U. N. M. (2024). *Migrasi dalam Perspektif Hubungan Internasional*. Surakarta: UNISRI Pers.
- Dustmann, C., & Frattini, T. (2014). The fiscal effects of immigration to the UK. *The Economic Journal*, 124(580), F593–F643. <https://doi.org/10.1111/econj.12181>.
- George, M., & Lane, P. (2006). South Asian doctors in the NHS: A historical contribution. *Journal of Medical Biography*, 14(2), 84–91.
- Natarajan, Radhika. (2023). “‘Anak Palsu’ dan ‘Paman Besar’: Keluarga Asia Selatan yang Mustahil di Inggris Pasca-Imperial.” *Twentieth Century British History*, 34(3), 440–466. <https://doi.org/10.1093/tcbh/hwad012>
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Petlenko, Iryna. (2024). “India Pascakolonial: Peran Pemimpin dalam Transformasi Masyarakat.” *Bulletin of Taras Shevchenko National University of Kyiv: Philosophy*.
- Phillimore, Jenny, Gracia Liu-Farrer, & Nando Sigona. (2021). “Migrasi dan Diversifikasi di Inggris dan Jepang.” *Comparative Migration Studies*, 9(54), 1–18. <https://doi.org/10.1186/s40878-021-00262-0>
- Rahimin Affandi, A. R., et al. (2018). “Perbandingan Pendekatan Penjajahan Inggris dan Belanda.” *Sosio-Politika*, 8(1), 111–126.
- Times of India. (2026, February 11). “Diaspora India Termasuk Kelompok Paling Sukses di Inggris: Laporan Menghubungkan Migrasi dengan Pemulihan Pasca-Perang dan Pertumbuhan Teknologi.” Diakses dari <https://timesofindia.indiatimes.com>